

IMPLEMENTASI PROGRAM EDUKASI K3 PEMADAMAN KEBAKARAN PADA LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR

Implementation of an Occupational Health and Safety Firefighting Education Program in Elementary School Settings

Moh Nur Sholeh*, Fardzanela Suwarto, Shifa Fauziyah, Asri Nurdiana

Departemen Sipil dan Perencanaan, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro

Korespondensi: mns@live.undip.ac.id

Diterima: 22 April 2026, Disetujui: 26 Mei 2026

ABSTRAK

Keselamatan kebakaran merupakan aspek penting dalam upaya pengurangan risiko bencana, terutama pada kelompok anak usia sekolah dasar yang termasuk rentan terhadap bahaya kebakaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan dasar siswa terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pemadam kebakaran di SD Negeri Kalibejati 01, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyampaian materi visual, demonstrasi penggunaan alat pemadam api ringan (APAR), serta simulasi evakuasi kebakaran. Kegiatan melibatkan siswa sekolah dasar dari beberapa tingkat kelas dengan tingkat partisipasi yang sangat tinggi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 98% peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, lebih dari 85% siswa menyatakan materi mudah dipahami, 92% menilai kegiatan sangat bermanfaat, dan 88% menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap prosedur evakuasi kebakaran. Seluruh peserta mampu mengikuti simulasi evakuasi serta praktik penggunaan APAR sesuai prosedur dengan pendampingan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan menumbuhkan budaya keselamatan kebakaran di lingkungan sekolah dasar.

Kata kunci: Keselamatan kebakaran; K3; sekolah dasar; simulasi evakuasi; pengabdian masyarakat.

ABSTRACT

Fire safety is a crucial aspect of disaster risk reduction, particularly for elementary school children who are considered vulnerable to fire hazards. This community service activity aimed to enhance students' knowledge, awareness, and basic skills related to occupational health and safety (OHS) in fire prevention and response at SD Negeri Kalibejati 01, Tuntang District, Semarang Regency. The program was implemented using an educational-participatory approach, including the delivery of visual learning materials, demonstrations of fire extinguisher (APAR) usage, and fire evacuation simulations. The activity involved elementary school students from several grade levels and achieved a very high level of participation. Evaluation results showed that 98% of participants attended the

entire activity, more than 85% stated that the materials were easy to understand, 92% perceived the activity as highly beneficial, and 88% demonstrated improved understanding of fire evacuation procedures. All participants were able to follow the evacuation simulation and practice fire extinguisher use according to proper procedures under supervision. These findings indicate that experiential learning methods are effective in improving preparedness and fostering a fire safety culture in elementary school environments.

Keywords: *Fire safety; Occupational Health and Safety; elementary school; evacuation simulation; community service.*

PENDAHULUAN

Pendidikan keselamatan kebakaran merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan keselamatan masyarakat dan mengurangi risiko bencana. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan keselamatan kebakaran yang dirancang dengan baik, khususnya yang diterapkan di tingkat sekolah dasar, berperan signifikan dalam meningkatkan kesiapsiagaan serta mengurangi potensi korban akibat kebakaran [1]. Anak-anak usia sekolah dasar termasuk kelompok yang rentan dalam situasi darurat kebakaran karena keterbatasan pemahaman terhadap bahaya serta prosedur tanggap darurat yang tepat [2]. Oleh karena itu, pemberian edukasi keselamatan kebakaran sejak dini menjadi langkah strategis dalam membangun perilaku aman dan responsif terhadap bencana.

Pendekatan pembelajaran interaktif, seperti penggunaan alat simulasi dan latihan praktik, terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan kemampuan anak-anak dalam menghadapi kondisi darurat [3, 4]. Studi yang dilakukan oleh Juniansyah dkk [5] menunjukkan bahwa pendidikan keselamatan kebakaran menggunakan alat pemadam api simulasi secara efektif meningkatkan pengetahuan keselamatan serta kemampuan pemecahan masalah siswa sekolah dasar. Metode pembelajaran berbasis pengalaman ini membantu siswa memahami bahaya kebakaran secara lebih konkret dan aplikatif, sehingga meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi situasi kebakaran nyata.

Selain meningkatkan keterampilan individu, pendidikan keselamatan kebakaran juga berkontribusi dalam membangun ketahanan masyarakat secara lebih luas melalui pembentukan budaya pencegahan dan kesadaran keselamatan sejak usia dini [6]. Sekolah merupakan sarana yang ideal untuk menyampaikan edukasi keselamatan karena memiliki jangkauan yang luas serta lingkungan belajar yang terstruktur [7]. Pelaksanaan program pendidikan keselamatan kebakaran melalui kolaborasi dengan dinas pemadam kebakaran setempat memastikan materi yang diberikan bersifat akurat, kontekstual, dan disampaikan oleh tenaga profesional yang berpengalaman di bidangnya.

Lebih lanjut, tinjauan komprehensif mengenai pendidikan keselamatan kebakaran di sekolah menekankan pentingnya pendekatan terpadu yang mencakup kebijakan sekolah, penilaian

risiko, keamanan infrastruktur, serta pelatihan berkelanjutan bagi siswa, guru, dan keluarga [8]. Pendekatan holistik ini memungkinkan terciptanya kesiapsiagaan yang berkelanjutan tidak hanya pada tingkat individu siswa, tetapi juga dalam ekosistem sekolah secara keseluruhan.

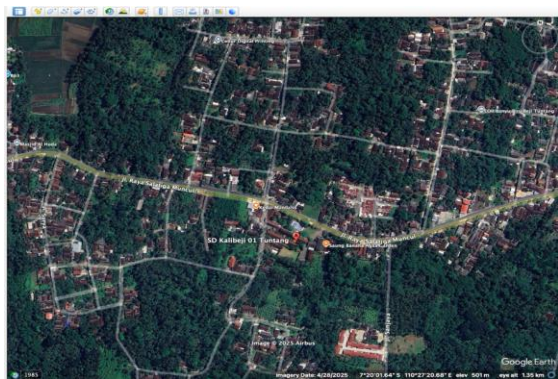
Namun demikian, implementasi pendidikan keselamatan kebakaran berbasis praktik dan simulasi masih belum banyak diterapkan secara sistematis di sekolah dasar, khususnya di wilayah perdesaan seperti Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Keterbatasan akses terhadap edukasi kebencanaan yang aplikatif menjadikan siswa sekolah dasar belum sepenuhnya memiliki kesiapan menghadapi risiko kebakaran di lingkungan sekolah maupun rumah.

Berdasarkan urgensi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan program edukasi keselamatan kebakaran berbasis Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar di SD Negeri Kalibej 01, Desa Kalibej, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Melalui metode pembelajaran interaktif, demonstrasi oleh petugas pemadam kebakaran, serta latihan evakuasi kebakaran, program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan praktis siswa dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran, sekaligus menumbuhkan budaya keselamatan dan kesiapsiagaan sejak dini di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

METODE DAN DAMPAK TERHADAP MASYARAKAT

Metode Pelaksanaan

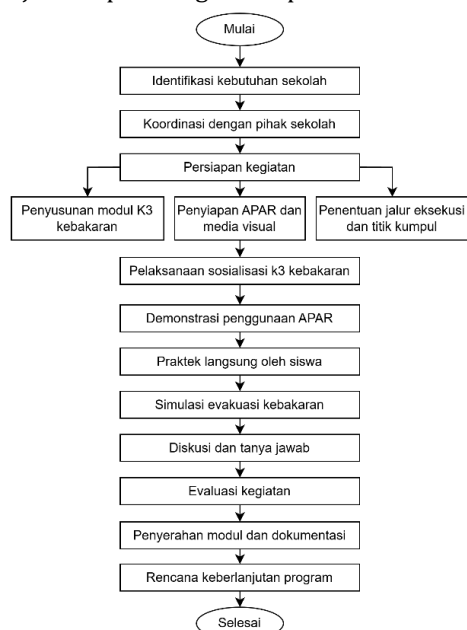
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pemadam kebakaran di SD Negeri Kalibej 01, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Kegiatan berlangsung pada Kamis, 18 September 2025, bertempat di halaman sekolah dan ruang kelas utama. Tim pelaksana terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Studi Teknik Infrastruktur Sipil dan Perancangan Arsitektur, Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro. Lokasi sekolah yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditunjukkan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Lokasi SD Negeri Kalibeji 01

Peserta kegiatan ini mencakup perwakilan siswa dari kelas 5 dan 6 yang didampingi langsung oleh jajaran guru terkait. Guna memastikan kelancaran teknis di lapangan, pelaksanaan edukasi K3 kebakaran ini juga mendapatkan dukungan fasilitasi serta pendampingan penuh dari pihak mahasiswa yang terlibat.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, di mana siswa dilibatkan secara aktif melalui penyampaian materi visual [9], demonstrasi, simulasi, dan praktik langsung. Pendekatan ini dipilih untuk menyesuaikan karakteristik peserta didik sekolah dasar agar materi keselamatan kebakaran dapat dipahami secara efektif dan aplikatif. Secara umum, kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan inti, dan pasca-kegiatan. Alur pelaksanaan kegiatan secara ringkas ditunjukkan pada bagan alir pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Bagan alir metode pelaksanaan sosialisasi K3

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, lokasi kegiatan, serta aspek keselamatan selama simulasi. Pada tahap ini, tim menyiapkan modul edukasi K3 kebakaran, alat pemadam api ringan (APAR), media visual, serta melakukan identifikasi jalur evakuasi dan titik kumpul yang aman di lingkungan sekolah. Persiapan ini bertujuan untuk memastikan kegiatan berjalan tertib, aman, dan sesuai dengan kondisi sekolah. Penyusunan modul dan prosedur simulasi juga dilakukan dengan merujuk pada standar operasional prosedur (SOP) dari institusi pemadam kebakaran guna menjamin validitas materi yang disampaikan kepada masyarakat sasaran.

Tahap pelaksanaan kegiatan inti dimulai dengan sesi pembukaan, dilanjutkan dengan penyampaian materi pengenalan bahaya kebakaran menggunakan bahasa sederhana dan ilustrasi visual. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi penggunaan APAR dengan metode PASS (*Pull, Aim, Squeeze, Sweep*) [10] yang dipandu oleh dosen, kemudian diikuti oleh praktik langsung siswa dengan pendampingan mahasiswa. Kegiatan inti juga mencakup simulasi evakuasi kebakaran, di mana siswa diarahkan mengikuti jalur evakuasi hingga mencapai titik kumpul aman sesuai prosedur tanggap darurat. Edukasi ini dirancang untuk membentuk kesiapsiagaan dini di lingkungan sekolah, yang secara tidak langsung mendukung tugas institusi pemadam kebakaran dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bencana berbasis masyarakat. Seluruh rangkaian kegiatan diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab.

Tahap pasca-kegiatan meliputi evaluasi pelaksanaan, penyusunan laporan, serta penyerahan modul K3 kebakaran dan sertifikat partisipasi kepada pihak sekolah. Evaluasi dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan efektivitas metode yang digunakan. Instrumen evaluasi berupa kuesioner (*pre-test* dan *post-test*) dibagikan kepada peserta untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan mereka sebelum dan sesudah menerima materi serta simulasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas metode, tingkat pemahaman siswa, serta keberlanjutan program di masa mendatang. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, guru, dan siswa menjadi kunci utama keberhasilan kegiatan ini, dengan dosen sebagai narasumber utama dan mahasiswa sebagai fasilitator pendamping.

Dampak Terhadap Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi K3 pemadam kebakaran memberikan dampak positif yang signifikan bagi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Dampak tersebut dapat dilihat dari aspek peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan budaya keselamatan sejak dini.

Bagi siswa sekolah dasar, kegiatan ini meningkatkan pemahaman tentang bahaya kebakaran, langkah pencegahan, serta prosedur tanggap darurat yang benar. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa materi mudah dipahami dan bermanfaat, serta mampu mengikuti simulasi evakuasi dan penggunaan APAR dengan baik. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada kesiapsiagaan siswa di sekolah, tetapi juga berpotensi diterapkan di lingkungan rumah dan masyarakat.

Bagi guru dan staf sekolah, kegiatan ini memperkuat kapasitas mereka dalam mendampingi siswa menghadapi situasi darurat kebakaran. Guru menyatakan bahwa program ini sangat relevan dengan upaya pengembangan Sekolah Siaga Bencana dan berkomitmen untuk melaksanakan simulasi kebakaran secara rutin setiap semester. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan budaya keselamatan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Bagi masyarakat sekitar, siswa berperan sebagai agen penyebar informasi keselamatan kebakaran di lingkungan keluarga dan tempat tinggal mereka. Hal ini mendukung peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan dan kesiapsiagaan kebakaran, yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko kejadian kebakaran di tingkat lokal.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi institusi pemadam kebakaran dan perguruan tinggi melalui penguatan kolaborasi dengan masyarakat. Keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan kepedulian sosial mahasiswa sebagai calon tenaga profesional.

Secara keseluruhan, program sosialisasi K3 pemadam kebakaran di SD Negeri Kalibeji 01 berhasil memberikan dampak edukatif dan sosial yang nyata serta menjadi fondasi awal dalam membangun budaya keselamatan dan kesiapsiagaan bencana sejak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

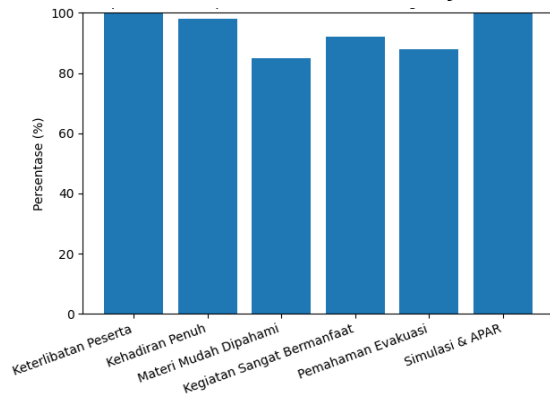
Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pemadam kebakaran di SD Negeri Kalibeji 01 menunjukkan hasil yang positif, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Kegiatan ini melibatkan seluruh peserta yang menjadi sasaran program, sehingga tingkat ketercapaian target kegiatan dapat dikatakan optimal. Kondisi tersebut mencerminkan dukungan yang baik dari pihak sekolah serta tingginya partisipasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan edukasi keselamatan kebakaran.

Tingkat Partisipasi dan Hasil Evaluasi Kegiatan

Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ini tergolong sangat tinggi, dengan 98% peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang diterapkan mampu menarik minat siswa serta menjaga keterlibatan mereka selama kegiatan berlangsung.

Hasil evaluasi melalui kuesioner sederhana menunjukkan bahwa lebih dari 85% siswa menyatakan materi mudah dipahami, sementara 92% siswa menilai kegiatan ini sangat bermanfaat. Selain itu, 88% siswa menyatakan mengalami peningkatan pemahaman terhadap langkah-langkah evakuasi kebakaran setelah mengikuti sesi simulasi. Seluruh siswa juga berhasil mengikuti simulasi evakuasi sesuai prosedur dan mencoba penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) secara bergiliran dengan pendampingan.

Sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 3**, seluruh indikator evaluasi berada di atas 85%. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya dipahami dengan baik oleh siswa, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar terkait keselamatan kebakaran.



Gambar 3. Rekapitulasi partisipasi dan hasil evaluasi kegiatan K3 kebakaran

Penyampaian Materi dan Media Pembelajaran K3 Kebakaran

Selain evaluasi kuantitatif, proses penyampaian materi K3 kebakaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Materi disampaikan melalui media visual berupa slide presentasi yang mencakup pengenalan bahaya kebakaran, langkah-langkah pencegahan, serta prosedur keselamatan dan evakuasi.

Penyajian materi dirancang secara sederhana, visual, dan kontekstual agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Penggunaan ilustrasi, gambar, dan contoh situasi sehari-hari bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep keselamatan kebakaran secara lebih konkret. Sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 4**, **Gambar 5**, dan **Gambar 6**, materi visual tersebut berperan dalam memperjelas konsep pencegahan dan tanggap darurat kebakaran.



Gambar 4. Materi pengenalan bahaya kebakaran



Gambar 5. Materi pencegahan kebakaran di lingkungan sekolah



Gambar 6. Materi prosedur keselamatan dan evakuasi kebakaran

Efektivitas Demonstrasi dan Simulasi Kebakaran

Dari aspek pembelajaran, penggunaan metode demonstrasi dan simulasi terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep keselamatan kebakaran yang sebelumnya bersifat abstrak. Praktik langsung penggunaan APAR dengan metode PASS memberikan pengalaman nyata kepada siswa mengenai cara penanganan awal kebakaran.

Antusiasme siswa terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi demonstrasi, yang mencerminkan tingkat keterlibatan kognitif yang tinggi. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) mampu meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan siswa sekolah dasar dalam menghadapi situasi darurat kebakaran.

Simulasi Evakuasi dan Pembentukan Sikap Kesiapsiagaan

Simulasi evakuasi kebakaran menjadi salah satu bagian penting dalam kegiatan ini karena melatih siswa untuk bersikap tenang, tertib, dan patuh terhadap instruksi saat menghadapi kondisi darurat. Meskipun pada awalnya terdapat perbedaan tingkat pemahaman dan keberanian antar siswa, pengulangan simulasi serta pendampingan intensif oleh mahasiswa mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Dengan demikian, simulasi evakuasi tidak hanya berfungsi sebagai latihan teknis, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesiapsiagaan sejak dini.

Respons Sekolah dan Keberlanjutan Program

Dari sisi guru dan pihak sekolah, kegiatan ini mendapatkan respons yang sangat positif. Guru menyatakan bahwa materi dan metode yang digunakan relevan dengan program Sekolah Siaga Bencana dan dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Pihak sekolah juga menyampaikan komitmen untuk melaksanakan simulasi kebakaran secara rutin setiap semester.

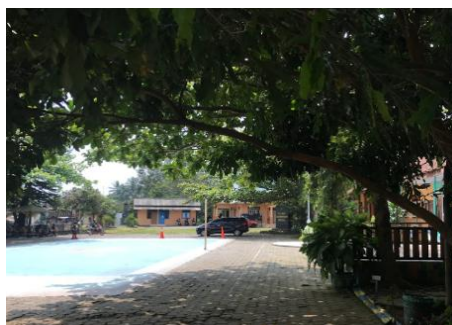
Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga berpotensi berkelanjutan dalam membangun budaya keselamatan di lingkungan sekolah.

Kendala Pelaksanaan dan Upaya Pemecahan

Beberapa kendala teknis ditemukan selama pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan ruang terbuka untuk simulasi dan adanya siswa yang masih merasa takut saat mencoba APAR. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui pembagian kelompok kecil, pendekatan personal, serta penggunaan media visual tambahan. Pendekatan adaptif ini terbukti efektif dan tidak mengurangi capaian hasil kegiatan secara keseluruhan.

Pembahasan Umum

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan K3 pemadam kebakaran di SD Negeri Kalibeji 01 berhasil meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kesiapsiagaan siswa terhadap bahaya kebakaran. Kegiatan ini juga memperkuat peran sekolah sebagai pusat edukasi keselamatan serta mendorong keterlibatan aktif guru, siswa, dan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran sejak dini.



Gambar 7. Kegiatan di Sekolah Dasar

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pemadam kebakaran di SD Negeri Kalibeji 01 telah terlaksana dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif yang mencakup penyampaian materi visual, demonstrasi penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), serta simulasi evakuasi kebakaran, kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan dasar siswa sekolah dasar dalam pencegahan serta penanggulangan kebakaran.

Hasil evaluasi menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme siswa yang sangat tinggi, disertai peningkatan pemahaman terhadap bahaya kebakaran dan prosedur tanggap darurat. Keterlibatan aktif siswa dalam praktik langsung dan simulasi evakuasi mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman efektif diterapkan pada peserta didik usia sekolah dasar. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi guru dan pihak sekolah dalam memperkuat budaya keselamatan serta mendukung implementasi program Sekolah Siaga Bencana.

Secara keseluruhan, program sosialisasi dan pelatihan K3 pemadam kebakaran ini memberikan dampak positif yang berpotensi

berkelanjutan bagi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini layak untuk direplikasi dan dikembangkan di sekolah dasar lainnya sebagai bagian dari upaya sistematis dalam membangun budaya keselamatan dan kesiapsiagaan bencana sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SD Negeri Kalibeji 01, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, khususnya kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa yang telah memberikan dukungan serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro atas dukungan institusional dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. A. Rahman, A. Permadi, and H. Hasrian, "Meningkatkan Kesiapsiagaan Warga Sekolah dalam Menghadapi Bencana Gempabumi dan Kebakaran di SDN Petungkana Utara 10," *Jurnal Relawan dan Pengabdian Masyarakat REDI*, vol. 1, no. 4, pp. 113-124, 2024, doi: <https://doi.org/10.69773/1rb3w196>.
- [2] A. A. I. Haq, "Studi Kasus Edukasi Siswa Sekolah Dasar dalam Mitigasi Kebakaran dan Pertolongan Pertama di SDN Tambaksari 3 Kota Surabaya," Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2025.
- [3] T. R. Sigar, "Analisis Dampak Penggunaan Virtual Reality dalam Simulasi Pelatihan Kesiapsiagaan Bencana Alam Berbasis Sistem Informasi," *Journal Scientific of Mandalika*, vol. 6, no. 7, pp. 1934-1944, 2025, doi: <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol6iss7pp1934-1944>.
- [4] D. A. Sa'adah, A. Amatul, S. M. Mukholisoh, and S. Juriyah, "Implementasi Pembelajaran Mitigasi Bencana Kebakaran di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Sendanghaji Tuban," *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, vol. 3, no. 01, pp. 15-26, 2025, doi: <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol3.01.2025.15-26>.
- [5] M. A. Juniansyah, N. Rusdiansyah, N. H. K. Fadhilah, and S. Nuraisah, "Program Edukasi Pencegahan dan Penanganan Kebakaran untuk Siswa SDN Cikahuripan, Sukabumi," *Sciences du Nord Community Service*, vol. 1, no. 02, pp. 45-50, 2024, doi: <https://doi.org/10.71238/snscs.v1i2.46>.
- [6] L. Lilianti, Y. Bian, A. Jaya, M. Mokodompit, J. Juhadira, and H. Herlian, "Transformasi Siaga Bencana: Membangun Safety Culture melalui Pendidikan Kebencanaan di Satuan PAUD," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, pp. 6215-6223, 2023, doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5348>.
- [7] H. A. Putri, "Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, pp. 754-767, 2024.
- [8] D. Hartatik, "Peran Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Keamanan Dan Keselamatan Di Sekolah," *Islamicedu Management Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 52-65, 2024, doi: <https://doi.org/10.71259/7i6ncd09>.
- [9] S. Nurdiniah, "Langkah-langkah Partisipasi Guru dalam Pendekatan Pembelajaran Aktif di Muslimeen Suksa School, Thailand," *Karimah Tauhid*, vol. 3, no. 8, pp. 8581-8598, 2024, doi: <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i8.14890>.
- [10] I. K. Wiryajati, I. A. S. Adnyani, I. K. P. Putra, N. M. Seniari, and M. S. Yadnya, "Peran Sosialisasi Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dalam Membangun Budaya Keselamatan di Lingkungan Kampus," *Jurnal Pepadu*, vol. 6, no. 2, pp. 284-291, 2025, doi: <https://doi.org/10.29303/pepadu.v6i2.5850>.